

## Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman

**Berti Lulu Astarina Wati\*<sup>1</sup> Rochmad Bayu Utomo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Indonesia  
\*e-mail: [bertilulu88@gmail.com](mailto:bertilulu88@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha jasa laundry di RW 01 Dusun Kronggahan Trihanggo Gamping, mereka tidak mengetahui pasti berapa laba maupun rugi dari usaha yang mereka jalankan karena mereka tidak pernah mencatat berapa jumlah penghasilan dan jumlah biaya yang mereka keluarkan setiap harinya. Dan uang dari kegiatan usaha ini pun tercampur dengan uang pribadi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan sederhana kepada para penyedia jasa laundry di RW 01 Dusun Kronggahan Trihanggo Gamping. Metode Pemberian materi dilakukan dengan sosialisasi, tanya jawab, praktik dan pendampingan. Berdasar hasil tanya jawab, terungkap bahwa kendala yang dihadapi dari para peserta adalah kurangnya pemahaman tentang pembukuan sederhana. Berdasarkan dari identifikasi awal ini maka pemberian pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan sederhana ini sangatlah tepat. Peserta Pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak mengenal komputerisasi, maka dalam pelatihan ini peneliti menggunakan catatan manual dengan buku bergaris. Pelatihan dilakukan secara bersama-sama dan dipraktikkan secara individu berdasarkan transaksi para peserta. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk melihat progress pencatatan setiap peserta. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, mereka mulai paham bagaimana cara mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana dan mereka sudah bisa memisahkan uang usaha dan uang pribadi.*

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*Based on the results of interviews with laundry service business performer in the Kronggahan Village, Trihanggo, Gamping, they don't know for sure how much profit or loss they have from the business they are running because they have never recorded the amount of income and the amount of expenses they incur each day. And the money from this business activity was mixed with personal money. This community service aims at giving knowledge and skill to arrange simple financial statements to the laundry service business performer in the Kronggahan Village, Trihanggo, Gamping. The method used in material giving are speech, question and answer, direct training and accompaniment. Based on the result of the question and answer, it is indicated that the obstacles faced by lack of understanding of simple bookkeeping. According to the initial identification, the provision of training and guidance in making a simple financial statement is very appropriate. The participants of the training are housewives who are not familiar with computer skill, so in this training, we use manual lined books. This training is carried out jointly and practiced individually based on each participant's transactions. The guidance is carried out periodically to monitor the recording progress of each participant. The participants join in this training enthusiastically. It results in their comprehension to record transactions and arrange simple financial statements and they can separate business money and personal money.*

**Keywords:** Community Service, Financial Statement, Training

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:1), laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Irham Fachmi (2017:22), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu

akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Rivai (2013), pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat yakni dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Harahap (2015) menjelaskan bahwa jenis laporan keuangan usaha yang umum yaitu neraca atau laporan laba/ rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perusahaan posisi keuangan yang mana jenis laporan tersebut akan menyajikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan.

Membuat atau menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta memberikan gambaran kondisi usaha itu sendiri dan dapat digunakan untuk hal-hal lainnya seperti menarik investor untuk berinvestasi dalam usaha kita. Sayangnya untuk pengusaha kecil, kadang masih mengesampingkan hal ini. Salah satu alasannya yakni membuat laporan keuangan dianggap sulit dan memakan waktu. Padahal membuat laporan keuangan sederhana cukup mudah yakni dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan. Pengeluaran mulai dari pembelian barang hingga pengeluaran sejumlah biaya untuk kepentingan usaha. Pemasukan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa hingga piutang yang sudah dibayar. Pencatatan dilakukan setiap hari supaya memudahkan dalam membuat laporan bulanan.

Dusun Kronggahan adalah sebuah dusun di wilayah kelurahan Trihanggo kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Dusun ini termasuk daerah yang mulai padat penduduk. Baik warga lokal maupun para pendatang. Dusun Kronggahan merupakan salah satu daerah yang strategis, dilalui oleh jalan lingkar utara Yogyakarta, dekat dengan beberapa hotel, universitas, rumah sakit, terminal, pusat perbelanjaan, pusat gudang dan perkantoran, dan beberapa titik perumahan. Berdasarkan data kependudukan tahun 2022 dari website resmi Kelurahan Trihanggo, jumlah penduduk dusun Kronggahan adalah 4014 jiwa yang terbagi menjadi 10 RW (rukun warga). Mayoritas penduduk dusun ini adalah pekerja, namun tidak sedikit pula yang memiliki usaha. Karena semakin banyaknya pembangunan fasilitas publik di daerah ini, apalagi akan ada rencana dari pemerintah untuk pembangunan tol yang melintasi dusun ini, maka semakin banyak para pendatang di dusun kronggahan. Para pendatang ini kebanyakan adalah para pekerja di rumah sakit, pekerja di pusat perbelanjaan dan hotel, pekerja di gudang dan perkantoran maupun mahasiswa. Karena hal ini, beberapa warga mulai membuka usaha kecil seperti warung makan, angkringan, dan jasa laundry.

Jasa laundry menjadi alternatif bagi sebagian orang yang memiliki aktivitas padat namun tidak sempat untuk mencuci pakaiannya. Menurut KBBi, Laundry atau penatu adalah usaha atau orang yang bergerak dibidang pencucian (penyetrikaan) pakaian. Namun, bertambahnya pelaku usaha jasa laundry di RW 01 tidak diiringi dengan perkembangan aspek finansial. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan maupun keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha mereka, karena pelaku usaha adalah para ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Selain itu, sistem pencatatan dan pembukuan keuangan yang belum dilakukan dengan baik mengakibatkan tercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para pelaku usaha, mereka tidak mengetahui pasti berapa laba maupun rugi dari usaha yang mereka jalankan karena tidak ada nya pencatatan. Berdasarkan kondisi ini, salah satu cara untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan yakni dengan memberikan pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana. Pelatihan pembukuan ini dilakukan secara manual karena para pelaku usaha tidak familiar dengan komputer maupun sistem excel. Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya pelatihan ini adalah supaya para pelaku usaha dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi serta memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana dan menghasilkan laporan keuangan

yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui laba dan rugi maupun dalam pengambilan keputusan serta untuk pengembangan usahanya.

Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2007, pembukuan didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut. Pembukuan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, tetapi orang pribadi yang melakukan usaha pun harus melakukan pembukuan guna melihat apakah usaha yang dilakukannya menghasilkan keuntungan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari & Hasanah, 2017). Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.

Dengan demikian, perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha laundry di Dusun Kronggahan RW 01 ini. Yang bertujuan supaya para pelaku usaha dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi serta memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana dan menghasilkan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui laba dan rugi maupun dalam pengambilan keputusan serta untuk pengembangan usahanya.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 18 September 2022 sampai dengan 15 Oktober 2022 di Dusun Kronggahan RW 01 Trihanggo Gamping Sleman secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal peneliti yakni di RW 01 dengan jumlah pengusaha laundry sebanyak 3 orang.

Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Sosialisasi  
Pada tahap sosialisasi ini dilakukan penjelasan mengenai uang masuk dan uang keluar.
- b. Tanya jawab  
Melakukan tanya jawab kepada para pelaku usaha tentang kesulitan-kesulitan terkait usaha
- c. Praktik  
Melakukan praktik tentang membuat laporan keuangan sederhana
- d. Pendampingan  
Melakukan pendampingan secara berkala kepada para pelaku usaha untuk melihat progress laporan keuangan mereka dalam 1 bulan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada para pelaku usaha laundry tentang pentingnya laporan keuangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaku usaha jasa laundry di Dusun Kronggahan RW 01 Trihanggo Gamping Sleman ini berlangsung sejak tanggal 18 September 2022 sampai dengan 15 Oktober 2022. Peserta adalah para pelaku usaha jasa laundry di Dusun Kronggahan RW 01. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal peneliti yakni di RW 01 dan berfokus pada usaha jasa laundry. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan satu kali tatap muka yakni untuk sosialisasi, tanya jawab dan praktik pencatatan. Pemberi materi adalah Berti Lulu Astarina wati mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Yogyakarta. Pemateri merupakan staff keuangan di

salah satu Rumah Sakit di Yogyakarta sehingga memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan pencatatan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha, mereka tidak mengetahui pasti berapa laba maupun rugi dari usaha yang mereka jalankan karena mereka tidak pernah mencatat berapa jumlah penghasilan dan jumlah biaya yang mereka keluarkan setiap harinya. Dan uang dari kegiatan usaha ini pun tercampur dengan uang pribadi. Pelatihan pembukuan ini dilakukan secara manual karena para pelaku usaha laundry ini tidak familiar dengan komputer maupun sistem excel, karena pelaku usaha adalah ibu rumah tangga yang hanya tamatan SD dan SMP saja. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan pelaku usaha dapat membuat pembukuan yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui laba dan rugi maupun dalam pengambilan keputusan.

Dalam sesi tatap muka ini, peneliti berusaha untuk interaksi dua arah agar peserta tidak terlalu serius. Peserta terlihat memperhatikan dan terlihat antusias setelah mengetahui bahwa dengan adanya pembukuan sederhana ini, mereka dapat melakukan pengembangan usaha misalnya dengan pengajuan pinjaman ke bank. Dalam sesi ini, tidak semua peserta paham transaksi mana saja yang masuk ke kolom uang masuk (debet) dan transaksi mana saja yang masuk ke kolom uang keluar (kredit).

Ketika peneliti menawarkan pembuatan NIB ini baru 1 pelaku usaha yang berminat dan berkenan membuat NIB. Pada sesi berikutnya dilanjutkan dengan simulasi pencatatan dan pembukuan sederhana. Sampel transaksi menggunakan catatan kiloan pelanggan salah satu peserta. Karena usaha laundry peserta sudah berjalan lama, maka peneliti tidak memasukkan asset dalam pencatatan karena alat-alat penunjang laundry seperti mesin cuci dan setrika telah digunakan selama bertahun-tahun dan telah mengalami depresiasi. Sehingga transaksi yang dimasukkan ke dalam pembukuan hanya transaksi sederhana seperti uang pembayaran dari pelanggan, uang kelebihan pembayaran, pembayaran listrik, jasa perbaikan kerusakan mesin cuci dan bahan habis pakai penunjang laundry.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi empat tahap. Tahap sosialisasi, Tanya jawab dan praktik dilakukan pada saat sesi tatap muka dan pelatihan pencatatan dan pembuatan pembukuan sederhana. Sedangkan tahap keempat yakni pendampingan, peserta diberikan pendampingan langsung dan dilaksanakan secara fleksibel selama kurang lebih satu bulan. Pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha laundry sehingga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan sederhana yang baik.

Manfaat dari kegiatan pendampingan ini yaitu pelaku usaha dapat mengelola pembukuan keuangan usaha jasa laundry nya dengan baik dan sistematis sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan walaupun hanya sederhana, sehingga para pelaku usaha dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi serta memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana dan menghasilkan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui laba dan rugi maupun dalam pengambilan keputusan serta untuk pengembangan usahanya yang pada akhirnya dapat tercapai masyarakat yang sejahtera. Penerapan pembukuan sederhana ini juga dapat menciptakan budaya disiplin didalam menjalankan usaha dengan modal yang relative kecil.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana

Tanggal	Keterangan	uang masuk	uang keluar	Saldo
2 sept	Cs bu wati 8,7 kg	34.800		34.800
5 sept	Cs mb wita 10 kg	40.000		74.800
5 sept	Cs bu Diah 19 kg	76.000		150.800
6 sept	Plastik		24.000	126.800
7 sept	Cs mb Rizma 11 kg	44.000		170.800
7 sept	Soklin 4 @ 9.800		39.200	131.600
8 sept	Cs bu Giyuni 14,9 kg	59.600		191.200
9 sept	Setrika mb Entri 14,5 kg	43.500		234.700
10 sept	loken listrik		100.000	134.700
10 sept	Parfum 2 @ 36.000		72.000	62.700
12 sept	Cs bu Diah 17,5 kg	70.000		132.700
13 sept	Cs bu Haji 7,3 kg	29.200		161.900
17 sept	Setrika mb Entri 16,1 kg	48.300		210.200
19 sept	Cs mb Septi 4 kg	16.000		226.200
19 sept	Cs mb Nadaru 7,3 kg	29.200		255.400
21 sept	Cs bu Diah 16,1 kg	64.400		319.800
23 sept	Cs bu haji 9 kg	36.000		355.800
24 sept	Cs mb Lusi 7 kg	28.000		383.800
27 sept	Cs bu Rutini 8,3 kg	33.200		417.000
27 sept	Setrika mb Entri 12 kg	36.000		453.000
29 sept	Cs bu Diah 14,7 kg	58.800		511.800
		747.000	236.200	515.800

(a)

No	Tgl	Keterangan	uang masuk	uang keluar	Saldo
1	1 Sept	Cs B. Bowo 18 kg	72.000		72.000
2	6 Sept	Cs B. Azzel 15 kg	60.000		132.000
3	6 Sept	Cs B. Bowo 20 kg	80.000		212.000
4	7 Sept	Cs B. Azzel 20 kg	80.000		292.000
5	7 Sept	Parfum candles 5 @ 20.000		100.000	192.000
6	8 Sept	Cs B. Bowo 14 kg	56.000		248.000
7	8 Sept	Cs BEATI 13 kg	52.000		300.000
8	9 Sept	Cs Mughala 3 kg	12.000		312.000
9	10 Sept	Cs B. Bowo 13 kg	52.000		364.000
10	11 Sept	Cs mb Septi 6 kg	24.000		388.000
11	12 Sept	Cs B. Bambang 14 kg	56.000		444.000
12	13 Sept	Cs B. Mimin 15 kg	60.000		504.000
13	13 Sept	Cs B. Azzel 5,2 kg	20.800		524.800
14	13 Sept	Listrik		153.000	371.800
14	14 Sept	Cs B. Endah 7 kg	28.000		343.800
14	14 Sept	Cs Lusi 5,2 kg	20.800		364.600
14	14 Sept	Cs Beza 14 kg	56.000		420.600
15	15 Sept	Cs B. Bowo 10,5 kg	42.000		462.600
16	16 Sept	Plank Lemari + Soklin		55.000	407.600
16	16 Sept	Cs B. Bowo 6,2 kg	24.800		432.400

(b.1)

19 Sept	Cs B. Azzel 11,2 kg	44.800		477.200
20 Sept	Cs B. Azzel 5 kg	20.000		497.200
23 Sept	Cs B. Bowo 12,4 kg	49.600		546.800
24 Sept	Cs B. Azzel 13 kg	52.000		600.800
24 Sept	Cs B. Haji 10 kg	40.000		640.800
24 Sept	Cs B. Bowo 12,8 kg	51.200		692.000
25 Sept	Beragam 3 @ 19.000		57.000	635.000
25 Sept	Beragam 3 @ 19.000		57.000	578.000
25 Sept	Cs B. Azzel 10,4 kg	41.600		619.600
25 Sept	Cs Mughala 2,2 kg	8.800		728.000
27 Sept	Cs B. Bowo 10,7 kg	42.800		770.800
28 Sept	Cs B. Diah 5 kg	20.000		790.800
30 Sept	Cs B. Bowo 15,5 kg	62.000		852.800
30 Sept	Cs B. Azzel 19,5 kg	78.000		930.800
		1360.000	494.000	874.800

(b.2)

Tanggal	Keterangan	uang masuk	uang keluar	Saldo
1 Sept	Cs mb Cepeng 7 kg	28.000		28.000
2 Sept	Cs bu Scafrin 6 kg	24.000		52.000
4 Sept	Cs L. Rini 14 kg	56.000		108.000
4 Sept	Cs B. Nita 12 kg	48.000		156.000
4 Sept	Cs Ercha Kacawati 10 kg	40.000		196.000
5 Sept	Cs bu Cepeng 9 kg	36.000		232.000
8 Sept	Cs mb Cepeng 14 kg	56.000		288.000
8 Sept	Cs mb Putri 17 kg	68.000		356.000
8 Sept	Cs Yodani 5 kg	20.000		376.000
10 Sept	Cs mb Vani 12 kg	48.000		424.000
10 Sept	Kaspran 5 @ 21.000		105.000	319.000
12 Sept	Cs B. Nita 11 kg	44.000		363.000
12 Sept	Cs mb Cepeng 14 kg	56.000		419.000
14 Sept	Cs bu Scafrin 12 kg	48.000		467.000
14 Sept	Cs Putri 14 kg	56.000		523.000
14 Sept	Listrik		138.200	384.800
14 Sept	Parfum 2 @ 10.000		20.000	364.800
15 Sept	Cs Acha 6,2 kg	24.800		389.600
16 Sept	Cs mb Cepeng 20 kg	80.000		469.600
17 Sept	Cs mb Cepeng 12 kg	48.000		517.600
18 Sept	Cs B. Rini 22 kg	88.000		605.600

(c)

Gambar 2. Pembukuan sederhana (a) wahyu laundry (b) nanik laundry (c) bintang laundry

Rangkuman kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Kronggahan RW 01 Trihanggo Gamping Sleman disajikan dalam dokumentasi pada Gambar 1 dan Gambar 2. Gambar 1 merupakan dokumentasi ketika dilakukan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana. Adapun Gambar 2 merupakan pembukuan sederhana yang dibuat oleh pelaku usaha laundry selama pendampingan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaku usaha jasa laundry di Dusun Kronggahan rw 01 Trihanggo Gamping Sleman ini mendapat respon yang positif. Para pelaku usaha mendapatkan pengetahuan baru dan termotivasi dalam menjalankan usaha yang baik melalui pembukuan keuangan sederhana. Pelaku usaha pelan-pelan sudah memahami apa saja yang masuk dalam kelompok uang masuk dan apa saja yang masuk dalam kelompok uang keluar. Pelaku usaha yang sebelumnya tidak mengetahui usahanya merugi atau tidak, dengan adanya laporan keuangan sederhana ini mereka bisa mengetahui berapa laba mereka per bulan. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan sederhana ini, para pelaku usaha dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Pelatihan ini dilakukan secara kontinyu dan akan peneliti pantau secara berkala sehingga pelaku usaha tetap tertib dalam melakukan pencatatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Ibu Sunarni pemilik nanik laundry
- b. Ibu Las pemilik wahyu laundry
- c. Ibu Indri pemilik bintang laundry
- d. Semua pihak yang membantu dalam kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, D.P, & Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi kesebelas, Jakarta: Rajawali Pers.
- Journal of Sriwijaya Community Services, 1(2),101-106.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi
- Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, 4(2), 36.
- Optima, 2(20), 14-23
- Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang. Sricommerce: Penyusunan Laporan Keuangan. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 3(2), 97-105
- Rajawali Pers.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & W.(2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi
- Rivai, V. (2013). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik Edisi 1. Jakarta:
- Setyaningrum, F., & Yunista, M. (2018). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.